

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia, umumnya setiap jam terdapat tiga korban meninggal dunia (Seberkas, 2024). Kerugian yang ditimbulkan dari akibat kecelakaan lalu lintas sendiri sangat beragam, mulai dari kerugian materiil yang berupa kerusakan kendaraan dan infrastruktur hingga kerugian imateriil seperti korban cedera serta meninggal dunia (Himawan, 2021). Kecelakaan lalu lintas juga berdampak pada peningkatan kemiskinan karena timbulnya biaya perawatan, kehilangan produktivitas, stress dan penderitaan yang berkepanjangan (Suseno, 2022). Masalah kecelakaan lalu lintas yang terus terjadi menjadi suatu hal yang vital yang perlu dilakukan kajian terhadapnya, baik mengenai penyebab, akibat, dan penanganannya (Oktopianto et al., 2021).

Lokasi rawan kecelakaan pada jaringan jalan memiliki frekuensi kecelakaan atau jumlah kecelakaan lalu lintas dengan korban meninggal dunia atau kriteria kecelakaan lainnya per tahun lebih besar daripada jumlah minimal yang ditentukan (Sugiyanto & Fadli, 2017). Kondisi penyebab lokasi rawan kecelakaan tersebut bisa berupa desain geometrik jalan atau konstruksi jalan secara fisik. Misalnya kondisi alinyemen jalan berupa tikungan jalan yang terlalu tajam, persimpangan jalan tanpa perangkat lalu lintas yang mengatur di sekitarnya dan tanjakan jalan dengan sudut pandang yang bisa menipu pengemudi (R. F. Siregar et al., 2022). Penyebab lokasi rawan kecelakaan adalah kurangnya konsentrasi, kecepatan tinggi, kurang penerangan dan pelanggaran terhadap rambu lalu lintas (Jaya et al., 2023). Lokasi rawan kecelakaan (*black spot*) lalu lintas dipengaruhi oleh penggunaan lahan, geometrik jalan, volume lalu lintas, kapasitas jalan, dan rambu lalu lintas (Sutikno et al., 2022).

Identifikasi lokasi rawan kecelakaan merupakan langkah pertama untuk setiap proses untuk menentukan titik–titik lokasi rawan kecelakaan (Ghadi & Török, 2019). Salah satu upaya dalam membantu meminimalisir dan mengurangi tingkat kecelakaan, maka hal yang perlu dilakukan yaitu

dengan mengidentifikasi faktor penyebab dari tingginya kasus kecelakaan lalu lintas. Mengetahui faktor kecelakaan diharapkan dapat membantu upaya penanganan baik secara khusus maupun secara spasial (Seberkas, 2024). Identifikasi lokasi rawan kecelakaan lalu lintas pada untuk menentukan lokasi dengan tingkat kecelakaan tertinggi atau paling berisiko. Lokasi tersebut diprioritaskan untuk mendapatkan penanganan yang lebih intensif guna mengurangi angka kecelakaan dan meningkatkan keselamatan pengguna jalan (Supriyatno, 2020).

Jumlah kendaraan bermotor yang tinggi dapat berdampak pada peningkatan kecelakaan lalu lintas (Chalid, 2018). Jalan lurus sering kali membuat pengemudi cenderung melanggar batas kecepatan untuk melaju lebih cepat dan hambatan samping yang tinggi, seperti aktivitas parkir liar dan pedagang kaki lima, dapat mengganggu kelancaran lalu lintas dengan mempersempit ruang gerak kendaraan, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan di lokasi rawan kecelakaan (Herawati, 2014). Radius tikungan yang tajam, kemiringan jalan curam, dan kurangnya perlengkapan jalan dapat meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas karena memengaruhi manuver kendaraan, kesulitan menanjak dan perlindungan bagi pengendara (Wanto et al., 2020).

Terdapat 10 jalan angka kecelakaannya cukup tinggi dari jalan-jalan yang ada di Kabupaten Sleman yaitu Jalan Ring Road Utara, Jalan Kaliurang, Jalan Yogya-Wonosari, Jalan Kalasan, Jalan Godean, Jalan Wates, Jalan Siliwangi, Jalan Gejayan, Jalan Widuri-Cimpling dan Jalan Kayunan-Brengosan (Alfarabi, 2024). Berdasarkan data dari Satlantas Polres Kota Bogor tahun 2022-2024 telah terjadi 359 kecelakaan lalu lintas di Jalan Kaliurang selama kurun waktu 3 tahun dengan jumlah korban meninggal dunia 24 korban jiwa dan luka ringan 451 korban jiwa.

Jalan Kaliurang merupakan tempat menuju Gunung Merapi dan di kawasan ini terdapat wisata dan kampus sehingga banyak kendaraan yang melintas, keluar/masuk, dan parkir di ruas jalan, serta banyak aktivitas manusia disekitar ruas jalan tersebut (Subagyo et al., 2024). Ruas jalan cenderung lurus sehingga dapat membuat pengemudi secara tidak sadar memacu kendaraannya melebihi kecepatan yang telah diatur. Kondisi guna lahan di ruas jalan tersebut didominasi oleh kegiatan komersial seperti

pasar, pertokoan, dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan hambatan samping. Penentuan lokasi rawan kecelakaan dan strategi penanganan diusulkan untuk mengurangi angka kecelakaan. Analisis dilakukan menggunakan *equivalent accident number (EAN)*. Analisis tersebut dapat menghasilkan tingkat bahaya suatu lokasi lokasi rawan kecelakaan. Hasil dapat dipergunakan untuk mempermudah Dinas Perhubungan untuk memberikan penanganan pada lokasi rawan kecelakaan penanganan yang lebih intensif guna mengurangi angka kecelakaan dan meningkatkan keselamatan pengguna jalan. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya yang tepat dan efektif untuk mencegah kejadian kecelakaan sehingga dilakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS DAN STRATEGI PENANGANAN LOKASI RAWAN KECELAKAAN DI KABUPATEN SLEMAN (STUDI KASUS: RUAS JALAN KALIURANG)"**

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi lokasi rawan kecelakaan lalu lintas ruas Jalan Kaliurang?
2. Bagaimana strategi penanganan lokasi rawan kecelakaan lalu lintas di ruas Jalan Kaliurang?

I.3. Batasan Masalah

1. Data kecelakaan lalu lintas yang digunakan merupakan data tahun 2022–2024 dari Satlantas Polresta Sleman.
2. Analisis karakteristik lokasi rawan kecelakaan berupa waktu kejadian, jenis kendaraan, kondisi korban, dan jenis tabrakan.
3. Penanganan terhadap lokasi rawan kecelakaan pada geometrik jalan dan perlengkapan jalan.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis lokasi rawan kecelakaan lalu lintas di ruas Jalan Kaliurang.
2. Menganalisis strategi penanganan lokasi rawan kecelakaan lalu lintas di ruas Jalan Kaliurang.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah untuk mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Jalan Kaliurang.
2. Memberikan solusi mengurangi risiko kecelakaan untuk meningkatkan keselamatan para pengguna jalan.
3. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mendukung penyusunan kebijakan keselamatan lalu lintas serta penguatan regulasi untuk mengurangi kecelakaan di lokasi prioritas.

I.6. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pembahasan pada penelitian ini secara menyeluruh, maka sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai beberapa hal yang terkait dengan penelitian yang relevan, kajian teori dan landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas beberapa hal terkait waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, diagram alir penelitian, metodologi pengambilan dan pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat analisis dari data yang telah didapatkan serta hasil yang akan menjawab rumusan masalah. Selain menampilkan hasil, pada bab ini juga ditampilkan rekomendasi untuk mengatasi masalah yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini beserta saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya maupun suatu pihak.